

**PERANAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS DAN
EFISIENSI PENGELOLAAN PERSEDIAAN
DI HARRIS HOTEL BATAM CENTER**

SKRIPSI



**Oleh:
James Maruli Banjar Nahor
160810143**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

**PERANAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS DAN
EFISIENSI PENGELOLAAN PERSEDIAAN
DI HARRIS HOTEL BATAM CENTER**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
James Maruli Banjar Nahor
160810143**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : James Maruli Banjar Nahor

NPM : 160810143

Fakultas : Ilmu Sosial Dan Humaniora

Program Studi: Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat dengan judul:

PERANAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENGELOLAAN PERSEDIAAN DI HARRIS HOTEL BATAM CENTER

Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengatahuan saya, di dalam naskah "skripsi" ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 20 Februari 2020



James Maruli Banjar Nahor
NPM 160810143

**PERANAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS DAN
EFISIENSI PENGELOLAAN PERSEDIAAN
DI HARRIS HOTEL BATAM CENTER**

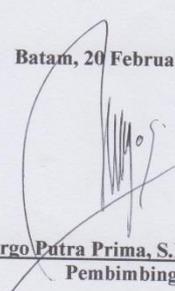
SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana

Oleh:
James Maruli Banjar Nahor
160810143

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini

Batam, 20 Februari 2020


Argo Putra Prima, S.E., M.Ak.
Pembimbing

ABSTRAK

Seiring perkembangan teknologi yang semakin canggih berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi diseluruh sektor industri. Perkembangan teknologi ini memicu persaingan yang semakin ketat diantara para pelaku bisnis. Sektor industri pariwisata adalah salah satu sektor yang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Dengan perkembangan tersebut, bisnis perhotelan sebagai bagian dari industri pariwisata juga turut berkembang di Pulau Batam. Dalam dunia bisnis setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yang sama dalam mengelola aset perusahaan yaitu untuk mencapai laba yang optimal. Dengan laba yang optimal maka operasional perusahaan dapat terus berjalan dan berkembang. Tujuan perusahaan akan tercapai apabila disertai dengan perencanaan yang matang serta implementasi yang nyata di lapangan. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana peranan sistem pengendalian internal untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan di Harris Hotel Batam Center. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa sistem pengendalian internal telah diterapkan dengan baik, namun ada beberapa hal yang masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan dalam sistem pengendalian internalnya, untuk itu disarankan komponen pengendalian internal yaitu bagian penerima, penyimpanan dan pengeluaran barang dibuat pemisahan fungsi dan tanggung jawabnya, serta fasilitas keamanan seperti kamera CCTV yang perlu dipasang di gudang persediaan untuk meningkatkan keamanan persediaan barang / bahan baku.

Kata Kunci : Sistem Pengendalian Internal, Efektivitas, Efisiensi.

ABSTRACT

As the development of increasingly sophisticated technology has a positive impact on economic growth throughout the industrial sector. The development of this technology triggers increasingly fierce competition among business people. The tourism industry sector is one sector that is experiencing rapid and rapid development, with the development of the hotel business as part of the tourism industry also developing in Batam Island. In the business world, every company must have the same goal in managing company assets, namely to achieve optimal profits. With optimal profits, the company's operations can continue and grow. The company's objectives will be achieved if accompanied by careful planning and real implementation in the field. The purpose of this research is to find out how the role of the internal control system is to increase the effectiveness and efficiency of inventory management at Harris Hotel Batam Center. The method used in this research is descriptive qualitative method. The conclusion of this research is that the internal control system has been implemented well, but there are some things that still need to be improved and improved in the internal control system, for that it is recommended that the internal control components namely the recipient, storage and expenditure of goods be made separate functions and responsibilities as well security facilities such as CCTV cameras that need to be installed in inventory warehouses to improve the security of inventory of goods / raw materials.

Keywords: *Effectiveness, Efficiency, Internal Control System*

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Dr.Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, SH., MH
3. Ketua Program Studi Akuntansi Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI.
4. Bapak Argo Putra Prima, S.E., M.Ak. selaku pembimbing Skripsi pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Pembimbing Akademik Ibu Viola Syukrina E.Jansrosl. SE, M.M
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
7. Istri dan Anak-Anak tercinta serta seluruh keluarga yang senantiasa memberi semangat dan doa serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Head Department saya di Finance Accounting Harris Hotel Batam Center Ibu Indriyati Iskandar yang senantiasa memberikan masukan dan dukungan tentang penelitian ini.
9. Manajemen Harris Hotel Batam Center yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian dan membantu penulis dalam mengumpulkan data sehingga skripsi ini dapat selesai.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa, senantiasa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah Nya, Amin.

Batam, 20 Februari 2020

James Maruli Banjar Nahor

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| SURAT PERNYATAAN | iii |
| SURAT PENGESAHAN | iii |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| BAB IPENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2. Identifikasi Masalah..... | 6 |
| 1.3. Batasan Masalah | 7 |
| 1.4. Rumusan Masalah..... | 7 |
| 1.5. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| 1.6. Manfaat Penelitian | 8 |
| 1.6.1. Manfaat Teoritis | 8 |
| 1.6.2. Manfaat Praktis..... | 8 |
| BAB IILANDASAN TEORI | 9 |
| 2.1. Sistem Pengendalian Internal | 9 |
| 2.1.1. Tujuan Sistem Pengendalian Internal..... | 11 |
| 2.1.2. Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Internal..... | 12 |
| 2.1.3. Persediaan | 14 |
| 2.1.4. Fungsi Persediaan..... | 15 |
| 2.1.5. Sistem Pengendalian atas Persediaan | 15 |
| 2.1.6. Metode Pencatatan Persediaan..... | 16 |
| 2.1.7. Pengertian Efektivitas..... | 18 |
| 2.1.8. Pengertian Efisiensi..... | 19 |
| 2.2. Penelitian Terdahulu | 20 |
| 2.3. Kerangka Berpikir..... | 22 |

| | |
|---|----|
| BAB III METODE PENELITIAN | 25 |
| 3.1. Desain Penelitian | 25 |
| 3.2. Jenis Data | 26 |
| 3.3. Teknik Pengumpulan Data..... | 27 |
| 3.4. Teknik Analisis Data | 28 |
| 3.5. Lokasi dan Jadwal Penelitian | 30 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 31 |
| 4.1. Hasil Penelitian..... | 31 |
| 4.1.1. Pengelolaan Persediaan..... | 31 |
| 4.1.2. Pengendalian Persediaan..... | 44 |
| 4.1.2.1. Lingkungan Pengendalian Internal. | 49 |
| 1. Prosedur Pengadaan barang..... | 49 |
| 4.1.3. Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Persediaan | 54 |
| 4.2. Pembahasan..... | 57 |
| 4.2.1. Pengelolaan persediaan..... | 57 |
| 4.2.2. Pengendalian Persediaan..... | 58 |
| 4.2.3. Efektivitas dan Efisiensi..... | 62 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 63 |
| 5.1. Kesimpulan..... | 63 |
| 5.2. Saran..... | 64 |
| DAFTAR PUSTAKA | 65 |

Lampiran 1. Pendukung Penelitian
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran..... | 24 |
| Gambar3.1 DesainPenelitian..... | 26 |
| Gambar4.1 GedungHarrisHotelBatam Center..... | 32 |
| Gambar 4.2 Flow Chart Pengelolaan Persediaan..... | 34 |
| Gambar 4.3 Form Permintaan Pembelian Barang..... | 37 |
| Gambar 4.4 Form Purchase Order..... | 39 |
| Gambar 4.5 Kartu Stok Persediaan | 41 |
| Gambar 4.6 Proses Pengolahan Bahan Baku Makanan..... | 44 |
| Gambar 4.7 Struktur Organisasi Finance & Accounting Department..... | 45 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Jadwal Penelitian | 30 |
| Tabel 4.1 Data Persediaan Bahan Baku Makanan | 42 |
| Tabel 4.2 Persentase Food Cost Persediaan Periode Jan 2019 -Des 2019 | 56 |
| Tabel 4.3 Penilaian Kesesuaian Sistem Pengendalian Pengelolaan Persediaan | 59 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan teknologi yang semakin canggih berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi diseluruh sektor industri. Perkembangan teknologi ini memicu persaingan yang semakin ketat diantara para pelaku bisnis. Sektor industri pariwisata merupakan sektor yang juga berkembang dengan pesat dan cepat, dengan perkembangan tersebut bisnis perhotelan sebagai bagian dari industri pariwisata juga turut berkembang di Pulau Batam.

Hotel merupakan suatu bidang usaha yang menyediakan fasilitas jasa penginapan sebagai tempat beristirahat bagi para tamu yang sedang berwisata maupun mengadakan pertemuan di dalam dan luar kota. Disamping jasa penginapan, hotel jugadapat dimanfaatkan sebagai tempat tujuan untuk berlibur dan juga tempat hiburan bagi keluarga. Semakin meningkat dan berkembangnya usahaperhotelan di Pulau Batam menjadikan para pegiat bisnis mencari cara agar dapat unggul dalam persaingan.

Harris Hotel Batam Center adalah sebuah hotel yang sudah cukup dikenal di Pulau Batam, namun meskipun demikian Harris Hotel Batam Center terus berbenah diri dan berupaya untuk meningkatkan performa serta memberikan pelayanan yang terbaik bagi setiap tamu. Selain Harris Hotel Batam Center terdapat juga beberapa hotel dan apartemen lain disekitarnya yang menyediakan fasilitas jasa penginapan bagi para wisatawan, baik dalam maupun luar negri.

Ditengah persaingan bisnis yang semakin pesat Harris Hotel Batam Center senantiasa memberikan kepuasan bagi setiap tamu, salah satunya dengan memenuhi segala kebutuhan tamu yang berkaitan dengan fasilitas hotel dengan segala bentuk pelayanannya. Secara umum penilaian tamu ataupun wisatawan terhadap usaha perhotelan adalah mengenai fasilitas yang ditawarkan oleh manajemen hotel. Produk hotel seperti makanan dan minuman adalah salah satu faktor yang tidak luput dari penilaian tamu. Dalam bisnis perhotelan produk makanan dan minuman yang dihasilkan sangat mempengaruhi tingkat kepuasan tamu. Semakin enak makanan yang dihidangkan bagi tamu maka semakin banyak tamu yang akan mencoba untuk menikmatinya. Tidak dapat dipungkiri keuntungan yang didapatkan pihak hotel dari hasil penjualan makanan dan minuman cukup lumayan, karena tamu yang menikmati sajian makanan dan minuman di hotel bukan hanya tamu yang menginap saja, melainkan juga tamu lainnya yang mengadakan acara di hotel dan termasuk juga pengunjung dari luar yang hanya sekedar ingin menikmati hidangan makanan dan minuman yang disediakan pihak hotel.

Untuk dapat mengungguli para pesaing lainnya, Harris Hotel Batam Center telah menyediakan fasilitas terbaik dan lengkap bagi para tamu, diantaranya adalah pelayanan *room service* selama 24 jam, spa, fitness center, meeting room, kolam renang, juice bar, harrisimo serta harris café yang menyediakan berbagai macam makanan dan minuman. Dengan tersedianya berbagai fasilitas tersebut tentunya membutuhkan biaya yang tidak sedikit sehingga pihak manajemen diharapkan dapat menggunakan fasilitas yang dimiliki dengan sebaik-

baiknya untuk mendapatkan keuntungan. Hal inilah yang menjadi tantangan sekaligus motivasi bagi manajemen untuk dapat mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditargetkan.

Dalam dunia bisnis setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yang sama dalam mengelola aset perusahaan yaitu untuk mencapai laba yang optimal. Dengan laba yang optimal maka operasional perusahaan dapat terus berjalan dan berkembang. Tujuan perusahaan akan tercapai apabila disertai dengan perencanaan yang matang serta implementasi yang nyata di lapangan. Penetapan pengendalian yang optimal terhadap pengelolaan aset perusahaan adalah sesuatu hal yang mutlak untuk dilakukan dalam rangka pencapaian target dan rencana yang telah ditetapkan.

Salah satu pengendalian yang sangat penting dilakukan dalam perusahaan adalah pengendalian internal persediaan. Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, ukuran serta metode yang dilakukan untuk mengamankan aset perusahaan, mendorong agar setiap kebijakan perusahaan dijalankan oleh semua lini di dalam perusahaan. Proses pengendalian persediaan diawali dari pemesanan persediaan, penerimaan, penyimpanan hingga pengeluaran persediaan dari dalam gudang. Sistem pengendalian persediaan diharapkan dapat mencegah terjadinya kerugian perusahaan karena kehilangan, kerusakan maupun penyalahgunaan persediaan.

Fungsi pengendalian persediaan sangat dibutuhkan dalam pengelolaan persediaan, dikarenakan persediaan adalah merupakan bagian daripada aset berbentuk barang yang berperan penting dalam memperlancar proses pengolahan

bahan baku. Secara umum dana yang dianggarkan manajemen pada persediaan bahan baku sangatlah besar, yang disesuaikan berdasarkan jumlah produksi dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Apabila penerapan sistem pengendalian tidak optimal maka hal itu akan menyebabkan kekeliruan ataupun kesalahan dalam merencanakan jumlah stok persediaan dalam gudang, adapun dampak kesalahan perencanaan ini mengakibatkan jumlah persediaan berlebihan sehingga berdampak pada dana penyimpanan yang sangat besar, begitu juga apabila stok persediaan kurang, proses produksi juga akan terhambat. Persediaan bahan baku makanan rentan terhadap resiko yang tinggi atas setiap kerusakan dan kerugian yang mungkin bisa diakibatkan sejak proses menerima barang, menyimpan, hingga mengeluarkan barang yang kurang baik. Maka dengan adanya penerapan pelaksanaan fungsi pengendalian yang baik tentunya akan bermanfaat untuk mendapatkan pengelolaan persediaan yang efektif dalam suatu perusahaan.

Menurut (Maulana 2019) pengendalian internal adalah metode yang berguna bagi manajemen untuk menjaga kekayaan organisasi, meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja. Secara umum tujuan sistem pengendalian internal yang diterapkan dalam perusahaan adalah untuk mencegah adanya penyalahgunaan sistem serta menolong supaya kegiatan operasional perusahaan terarah dengan baik. Dengan adanya pengendalian internal yang baik dalam pengelolaan persediaan, tentunya pimpinan perusahaan akan mendapatkan informasi penting tentang bagaimana upaya-upaya yang akan dilakukan untuk

menunjang efektivitas serta efisiensi perusahaan dalam mengelola persediaan, begitu juga dalam mengarahkan tim yang dipimpinnya di dalam perusahaan.

Harris Hotel Batam Center memiliki persediaan dalam gudang yang meliputi alat tulis kantor, perlengkapan housekeeping serta bahan baku makanan dan minuman yang akan diproduksi. Persediaan ini merupakan aset yang sangat penting untuk kelancaran operasional hotel sehingga diperlukan adanya pengendalian internal yang baik. Estimasi atau perkiraan jumlah persediaan yang harus disiapkan dalam gudang sangatlah dibutuhkan dalam kegiatan perusahaan, karena faktor persediaan berpengaruh secara langsung terhadap perolehan laba perusahaan.

Menurut (Kansil et al. 2019) apabila biaya yang dikeluarkan untuk persediaan terlalu besarmaka akan berdampak pada biaya penyimpanan yang cukup besar juga sebaliknyaapabila perusahaan tidak memiliki persediaan yang cukup, akan menimbulkan pemborosan dana untuk pembelian barang yang tidak tersedia serta proses produksi menjadi terkendala. Dalam situasi seperti itu pihak manajemen sangat disarankan untuk menerapkan pengendalian internal terhadap pengelolaan persediaan secara efektif dan efisien.

Secara umum Harris Hotel Batam Center memiliki sistem persediaan yang sudah baik, namun masih ditemukan kelemahan dalam pengendalian internalnya yaitu, beberapa stok barang di gudang kadang-kadang tidak tersedia ketika akan diproduksi oleh kitchen departemen, hal ini berdampak buruk terhadap kelancaran proses produksi, masalah lainnya adalah pencatatan kartu persediaan tidak update sehingga pada saat dilakukan inventory bulanan, jumlah fisik barang berbeda

dengan yang tercatat di kartu persediaan, selain itu adanya perangkapan tugas yang dilakukan oleh bagian penerimaan barang sekaligus merangkap sebagai bagian penyimpanan, serta belum tersedianya kamera CCTV di dalam gudang penyimpanan sehingga aktivitas keluar masuknya barang dan karyawan ke gudang tidak terpantau.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dijabarkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di tempat penulis bekerja yaitu Harris Hotel Batam Center, dengan judul: **“PERANAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENGELOLAAN PERSEDIAAN DI HARRIS HOTEL BATAMCENTER”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Adanya perangkapan tugas pada bagian penerimaan dan penyimpanan barang.
2. Tidak tersedianya barang di gudang ketika akan diproduksi oleh departemen kitchen sehingga proses produksi menjadi terhambat.
3. Pencatatan stok persediaan di gudang tidak di update sehingga menyebabkan terjadinya selisih persediaan pada saat dilakukan inventory di akhir bulan.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang ditemukan pada penelitian ini maka penulis melakukan pembatasan ruang lingkup penelitian yang difokuskan pada sistem pengendalian internal persediaan bahan baku makanan di Harris Hotel Batam Center.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan persediaan di Harris Hotel Batam Center?
2. Bagaimana peranan sistem pengendalian persediaan di Harris Hotel Batam Center?
3. Bagaimana efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan di Harris Hotel Batam Center?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, adapun tujuan diadakannya penelitian iniyakni :

1. Untuk mengetahui pengelolaan persediaan di Harris Hotel Batam Center.
2. Untuk mengetahui peranan sistem pengendalian internal persediaan di Harris Hotel Batam Center.
3. Untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan di Harris Hotel Batam Center.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat antara lain:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman penulis tentang sistem pengendalian internal persediaan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan dalam suatu perusahaan.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Universitas Putera Batam

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan koleksi referensi kepustakaan di perpustakaan Universitas Putera Batam dalam bidang sistem pengendalian internal persediaan, efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk manajemen dalam rangka menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan pada masa mendatang serta memberikan gambaran bagi perusahaan mengenai pengendalian internal persediaan yang telah dijalankan selama ini. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengoptimalkan sistem pengendalian internal persediaan di Harris Hotel Batam Center

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian internal merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan, sebab dengan diterapkannya pengendalian internal yang optimal, maka target perusahaan bisa tercapai. Pentingnya pengendalian internal tidak diukur dari besar kecilnya suatu perusahaan namun bagaimana penerapan pengendalian tersebut bermanfaat bagi perolehan keuntungan perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka kebutuhan akan pengendalian internal akan semakin tinggi pula, sebanding dengan besarnya aset perusahaan yang akan dijaga keamanannya.

Menurut (Purwaningsih, Lestari, and Rahmasari, n.d.) Pengendalian internal adalah suatu bentuk atau proses yang terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk dilaksanakan oleh setiap orang untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian tujuan tertentu yang saling berkaitan. Sistem pengendalian internal merupakan aspek utama yang sangat perlu diterapkan pada suatu perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mengelola persediaan. Dengan diterapkannya pengendalian internal dalam perusahaan diharapkan agar pengendalian dapat meyakinkan manajemen bahwa segala aktivitas perusahaan telah sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan sehingga operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan terhindar dari segala bentuk kecurangan dan pemborosan serta terjaminnya keamanan aset perusahaan. Dalam prakteknya apabila perusahaan gagal dalam pencapaian

tujuan yang telah ditetapkan maka operasional perusahaan tidak bisa dikatakan efektif dan efisien. Kegagalan manajemen dalam pencapaian target tidak terlepas dari kemungkinan berbagai kendala dan keterbatasan yang dihadapi di lapangan. Hal ini menekankan bahwa perusahaan yang menerapkan sistem pengendalian internal, membutuhkan komitmen dan disiplin yang tinggi dari seluruh elemen perusahaan. Dalam penelitiannya di PT Oksuma Sidoarjo (Surabaya, Berkarir, and Perpajakan 2018) berpendapat bahwa pengendalian internal terdiri atas struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data organisasi serta mendorong efisiensi. Dengan demikian pengertian pengendalian internal berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan, ataupun dengan komputer. Pengendalian internal itu sendiri dimaksudkan untuk mengawasi, mengarahkan, dan mengukur sumber daya suatu perusahaan. Pengendalian internal ini memiliki peranan yang sangat vital yaitu untuk mencegah terjadinya penggelapan dan penyelewengan serta melindungi sumber daya perusahaan dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab.

Dalam suatu perusahaan pengendalian internal mesti dilakukan seefektif mungkin hal ini bertujuan untuk mencegah dan menghindari terjadinya kecurangan, kesalahan serta penyelewengan aktiva perusahaan, oleh sebab itu diperlukan penyusunan kerangka pengendalian atas sistem yang terdiri dari beragam tindakan pengendalian yang bersifat internal bagi perusahaan, sehingga manajer mampu mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien, maka

dibutuhkan suatu pengendalian internal yang dapat memberikan keyakinan kepada pimpinan bahwa tujuan perusahaan telah tercapai. Sistem pengendalian internal dikatakan efektif apabila telah dirancang dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan sistem pengendalian yang ditetapkan. Agar pengendalian internal tetap efektif maka diperlukan pengawasan dan evaluasi secara terus menerus dari pihak manajemen dengan mengadakan audit operasional sebagai teknik pengendalian yang dapat membantu manajemen untuk mengevaluasi keefektifan prosedur kegiatan dan pengendalian internal dalam mencapai tujuan perusahaan. Audit operasional merupakan suatu bentuk pemeriksaan yang dilakukan secara periodik untuk menilai efektivitas setiap divisi ataupun departemen dalam menjaga aset-aset perusahaan.

2.1.1. Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Adapun sistem pengendalian internal yang dilakukan dalam suatu perusahaan memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1) Untuk mengamankan dan menjaga aset-aset perusahaan dari tindakan penyelewengan, kerusakan, kecurangan serta penyalahgunaan yang tidak sesuai dengan kepentingan perusahaan.
- 2) Untuk memastikan bahwa seluruh aset perusahaan betul-betul dikelola untuk kemajuan perusahaan.
- 3) Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan aset perusahaan.

Dengan diterapkannya sistem pengendalian internal dalam perusahaan dapat dipastikan kerugian atau pemborosan pengolahan sumber daya perusahaan dapat diantisipasi dan dicegah. Pada perusahaan yang ruang lingkup usahanya cukup luas,

seorang pemimpin tentunya tidak akan bisa menangani setiap jalannya operasional perusahaan secara langsung. Hal inilah yang menuntut suatu perusahaan untuk menetapkan struktur pengendalian internal yang kuat agar setiap penyelewengan, baik yang bersifat fisik maupun administratif dapat diantisipasi dan diatasi oleh manajemen perusahaan. Dengan adanya pengendalian internal yang diterapkan oleh perusahaan maka informasi tentang penilaian kinerja perusahaan dan manajemen perusahaan dapat digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan tujuan perusahaan kedepannya. Sedangkan menurut (Lakoy and Poputra 2016) tujuan pengendalian internal adalah sebagai berikut :

1. Menunjang efektivitas dan efisiensi operasional serta kualitas barang sesuai dengan misi perusahaan..
2. Menjaga sumber daya perusahaan dari kerugian yang diakibatkan oleh adanya penyalahgunaan, penyelewengan, kesalahan dalam mengelola sumber daya, kekeliruan, serta kecurangan.
3. Meningkatkan kepatuhan pada hukum dan arahan manajemen.
4. Menghasilkan data keuangan dan manajemen yang bisa diandalkan.

2.1.2. Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian intern terdiri atas empat unsur yang saling berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Pengendalian internal manajemen memiliki unsur - unsur atas pengendalian yang dilakukan. Menurut (Mulyadi,16) unsur pokok sistem pengendalian internal adalah :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
Struktur organisasi merupakan kerangka (framework) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi ini didasarkan pada prinsip bahwa fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan harus dipisahkan dari fungsi akuntansi.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.
3. Implementasi yang baik dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab setiap section. Secara umum setiap perusahaan melakukan berbagai teknik untuk menghasilkan pelaksanaan tugas yang baik dari stafnya yaitu :
 1. Setiap transaksi yang dilakukan diwajibkan melalui otorisasi dari atasan dengan menggunakan form bernomor urut cetak.
 2. Perlu dilakukannya pengecekan secara tiba-tiba kepada masing-masing staf untuk mengetahui pelaksanaan tugasnya secara nyata.
 3. Mencegah terjadinya tumpang tindih tanggung jawab yang diemban oleh satu orang staf, sehingga setiap transaksi yang dilakukan harus didampingi dan dilakukan pengawasan.
 4. Perlu dilakukannya rotasi jabatan pada setiap bagian, agar terhindar dari adanya upaya konspirasi atau kerjasama antar sesama staf yang dapat menyebabkan dampak negatif bagi perusahaan.
 5. Setiap staf wajib dalam mengambillah cutinya.

6. Selalu mencocokkan antara jumlah fisik aktual dengan jumlah yang tercatat dalam kartu stok persediaan. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kekayaan organisasi serta mengecek ketelitian dan keandalan catatan akuntansinya.
 7. Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur sistem pengendalian yang lain.
4. Karyawan yang kualitasnya sesuai tanggung jawab yang dimiliki.

Berbagai teknik yang dapat dilakukan dalam memperoleh karyawan yang berkompetensi di bidangnya adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan seleksi terhadap calon karyawan sesuai dengan bidang pekerjaan yang akan diembannya, dengan menganalisa posisi yang kosong serta menetapkan aturan dan ketentuan yang harus ditaati oleh kandidat yang akan duduk di posisi tersebut.
2. Mengadakan training atau pelatihan bagi karyawan yang disesuaikan dengan posisinya dalam menunjang kinerjanya.

2.1.3. Persediaan

Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap perusahaan yang melakukan penjualan makanan dan minuman membutuhkan persediaan bahan baku yang nantinya akan diolah menjadi bahan jadi yang siap disajikan kepada para pelanggan. Apabila kebutuhan barang yang diperlukan tersedia dalam gudang maka proses pengolahan bahan baku dapat dilakukan sesuai kebutuhan serta permintaan pelanggan. Di sisi lain ketersediaan bahan baku akan berdampak positif terhadap biaya yang

akandikeluarkan oleh perusahaankarena tidak perlu melakukan pembelian secara mendadak ketika stok bahan baku sudah tersedia dan siap untuk diproduksi.

Persediaan adalah segala aktiva milik perusahaan yang tujuannya untuk dijual kembali kepada pelanggan, baik barang yang masih berupa bahan baku ataupun bahan jadi yang siap jual. Dari sekian banyak pendapat mengenai arti persediaan maka kesimpulan dari persediaan menurut (Tamodia 2013) adalah aset atau aktiva milik perusahaan yang selanjutnya akan dijual maupun dimanfaatkan pada proses produksi atau digunakan dalam kebutuhan non produksi dalam siklus kegiatan yang normal.

2.1.4. Fungsi Persediaan

Efisiensi produksi dapat ditingkatkan melalui pengadaan persediaan. Tujuan efisiensi ini akan dapat dicapai apabila faktor pengendalian berhasil dioptimalkan. Adapun persediaan dalam suatu perusahaan berfungsi dalam kegiatan yang dilangsungkan oleh perusahaansehari-hari diantaranya adalah :

1. Untuk memenuhi keinginan dan permintaan konsumen.
2. Agar perusahaan terhindar dari kekurangan bahan dalam proses produksi.
3. Untuk mengurangi resiko keterlambatan pemasok dalam pengiriman barang.
4. Untuk mempertahankan stabilitas operasional produksi (menjamin tersedianya barang-barang ketika akan diproduksi)

2.1.5. Sistem Pengendalian atas Persediaan

Sistem pengendalian pada persediaan adalah sesuatu yang mutlak dilakukan sebab persediaan termasuk dalam kategori aset lancar. Adapun tujuan diterapkannya pengendalian internal terhadap persediaan yaitu untuk mencegah agar persediaan

terhindar dari segala bentuk penyelewengan, pencurian, penyalahgunaan serta menjamin agar laporan keuangan persediaan terjamin keakuratannya. Pengendalian internal terhadap persediaan sejatinya harus diawali ketika barang diterima dari supplier. Bagian penerimaan sebaiknya selalu membuat laporan penerimaan barang sebagai bentuk pertanggung jawaban fungsinya sebagai bagian penerima barang. Agar setiap barang yang diterima sesuai dengan pesanan maka bagian penerima barang terlebih dahulu harus menyesuaikan dengan form pemesanan barang.

Pada umumnya pengendalian internal terhadap persediaan menggunakan berbagai cara agar persediaan betul-betul terjamin keamanan diantaranya dengan memasang kamera pengintai, kartu stok persediaan, pengatur suhu ruangan serta petugas keamanan yang selalu aktif melakukan pengawasan terhadap persediaan. Dalam hal penyimpanan sebaiknya persediaan disimpan dalam gudang dimana akses keluar masuk barang dibatasi hanya untuk karyawan tertentu saja. Sebelum dilakukannya penilaian terhadap persediaan alangkah baiknya kuantitas daripada persediaan direncanakan terlebih dahulu.

2.1.6. Metode Pencatatan Persediaan

Secara umum ada dua metode pencatatan persediaan yang diterapkan pada perusahaan untuk mengetahui jumlah persediaan yaitu:

1. Metode Perpetual

Metode ini diterapkan dengan melakukan pencatatan secara rutin, ketika barang diterima dan dikeluarkan dari gudang persediaan. Dalam metode ini semua jenis barang dibuatkan kartu stok yang fungsinya sebagai media

pencatatan untuk setiap barang yang masuk dan keluar dari gudang persediaan.

2. Metode Periodik

Metode dengan sistem pencatatan persediaan yang hanya dilakukan diakhir periode, dengan cara melakukan perhitungan terhadap fisik barang sehingga total persediaan akhir dapat diketahui.

Menurut (Manengkey 2014) mengatakan bahwa metode pencatatan perpetual merupakan sebuah metode dengan tingkat akurasi yang tinggi karena pencatatan dilakukan disaat barang keluar dan masuk ke dalam gudang sehingga manajemen dapat menyajikan data aktual dari setiap proses pemasukan dan pengeluaran barang secara lengkap.

Dalam pelaksanaan penilaian persediaan terdapat berbagai teknik yang dapat digunakan antara lain:

a. Menerapkan metode FIFO (*first in first out*) yaitu setiap barang yang dimasukkan pertama kali, akan dikeluarkan lebih dulu. Teknik ini didasarkan pada pendapat yang mengatakan arus harga bahan sama dengan arus penggunaannya. Dengan demikian jika suatu bahan yang dibeli dengan harga tertentu sudah habis digunakan, maka harga barang berikutnya akan disesuaikan dengan harga beli berikut juga. Berdasarkan metode ini maka nilai persediaan akhir sesuai dengan harga dan total barang yang dibeli terakhir.

b. LIFO (*last in, first out*) barang yang masuk terakhir dikeluarkan pertama kali.

Dalam teknik ini perusahaan menganggap harga pembelian terakhir digunakan

pada harga bahan baku yang pertama dikeluarkan.

c. Rata-rata tertimbang

Teknik ini didasarkan pada perkiraan bahwa harga rata-rata setiap unit bahan sama dengan jumlah harga perunit yang dikalikan dengan jumlahnya masing-masing kemudian dibagi dengan total unit bahan dalam perusahaan.

d. Harga Standar

Besarnya nilai persediaan akhir suatu perusahaan sama dengan kuantitas unit persediaan akhir yang dikalikan dengan harga standar perusahaan.

2.1.7. Pengertian Efektivitas

Efektivitas merupakan ukuran keberhasilan atau tercapainya tujuan atau target berdasarkan rencana yang ditentukan sebelumnya. Menurut (Program et al. 2011), menyatakan efektivitas adalah kemampuan dalam penentuan tujuan yang memadai atau melakukan sesuatu dengan tepat sedangkan menurut Kurniawan pengertian efektivitas adalah: “ kondisi dimana aktivitas perusahaan ditunjukkan dengan berhasil atau gagal dalam pencapaian tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan.” Sehingga bisa disimpulkan bahwa efektivitas merupakan derajat letak keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai target yang ditentukan pihak manajemen (Naibaho 2014).

Pendapatan yang optimal dalam perusahaan akan tercapai jika persediaan dikelola dengan efektif. Menurut (Naibaho 2014) pengelolaan persediaan adalah penanganan barang dengan wajar yang berawal dari proses penerimaan barang, penyimpanan, pengolahan bahan baku menjadi produk yang akhirnya berada di tangan konsumen.

Dalam mengukur tingkat efektifitas suatu perusahaan, ada beberapa faktor yang dapat digunakan yaitu :

1. Faktor Waktu.

Dalam hal ini faktor waktu merupakan kecepatan dan ketepatan dalam mengelola persediaan.

2. Faktor Kecermatan.

Faktor kecermatan dapat juga dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola persediaan.

Efektivitas pengelolaan persediaan dapat diukur dari tersedianya bahan baku yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi, tidak berlebihan serta kualitas barang tetap terjamin. Untuk mengukur tingkat efektivitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara rencana sebelumnya dengan hasil yang sudah dicapai, akan tetapi apabila tindakan tidak dilakukan dengan tepat sehingga tujuan tidak dapat dicapai, hal tersebut tidak dapat dikategorikan efektif.

2.1.8. Pengertian Efisiensi

Menurut (Naibaho 2014) pengertian daripada “Efisiensi adalah kemampuan untuk meminimalkan penggunaan sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi. Di dalam hal ini efisiensi dikaitkan dengan konsep “input-output”. Seorang manajer yang efisien adalah seseorang yang berhasil mencapai output/hasil yang maksimal yang diukur dengan input (tenaga kerja, material dan waktu) yang dipergunakan. Manajer yang bertindak secara efisien mampu meminimalkan biaya sumber daya yang diperlukan. Sebelum kita dapat melakukan kegiatan secara efisien,

kita harus yakin telah menemukan hal yang tepat untuk dilakukan.

Dari pengertian efektivitas dan efisiensi diatas kita dapat menyimpulkan bahwa pengendalian internal dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan, dimana persediaan merupakan suatu bagian yang sangat penting bagi perusahaan, yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan operasionalnya (Program et al. 2011)

2.2. Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai referensi, adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

(Ari and Wilatini 2019), dalam penelitiannya yang berjudul: Pengaruh pengendalian internal pada efisiensi kredit di lembaga perkreditan desa (LPD) se-kecamatan sukawati kabupaten gianyar. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penilaian resiko dan pengawasan berpengaruh positif terhadap efisiensi penyaluran kredit.

(Maulana 2019), dengan judul “Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Produk Blockboard Pada PT Albasi Priangan Lestari”.Berdasarkan hasil analisa yang sudah dipaparkan sebelumnya tentang penerapan pengendalian internal pada persediaan perusahaan berada pada kategori baik.

(Manengkey 2014), Judul penelitian “Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang dan Penerapan Akuntansi Pada PT. Cahaya Mitra Alkes”.Hasil penelitian disebutkan Efektif, dimana manajemen perusahaan sudah

menerapkan konsep dan prinsip-prinsip pengendalian internal yang baik dan teratur.

(Purwaningsih et al., n.d. 2016), judul penelitian “Analisis Sistem Pengendalian Internal dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem kegiatan operasional persediaan & pergudangan PT Matahari MKM Surabaya”. Dengan hasil penelitian : Struktur organisasi yang telah diterapkan pada PT Matahari MKM Surabaya sudah menunjukkan adanya pembagian fungsi dan tanggung jawab pada masing masing bagian akan tetapi belum efektif, karena masih adanya perangkapan tugas yaitu bagian gudang yang merangkap sebagai bagian penerimaan.

(Viorita, n.d. 2016), dengan judul penelitiannya “Analisis pengendalian internal persediaan bahan baku terhadap efektifitas pengelolaan persediaan bahan baku pada pizza hut pandanaran semarang”. Berdasarkan penelitiannya mengatakan bahwa bahwa lingkungan pengendalian yang diterapkan di Pizza Hut Pandanaran Semarang kurang efektif karena tidak adanya pemasangan cctv dalam gudang persediaan bahan baku.

Menurut (Setiawan, Tinggi, and Ekonomi 2019) dalam penelitiannya dengan judul “Evaluasi sistem informasi persediaan bahan baku dalam meningkatkan efektivitas persediaan bahan baku pada PT Batara Indah” Hasil penelitiannya mengatakan bahwa pengendalian intern persediaan bahan baku yang dilakukan pada PT. Batara Indah sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari Struktur organisasi perusahaan telah digambarkan dengan jelas dalam suatu bagan organisasi yang memadai dan menunjang garis wewenang dan tanggung jawab antara bagian pembelian, penerimaan barang, gudang, akuntansi dan keuangan.

(Prima 2018), dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja pegawai bagian akuntansi sebagai pengguna enterprise resource planning pada PT Pola Metro Development menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai bagian akuntansi pengguna enterprise resource planning .

Menurut(. and SOEGIONO 2012), dengan judul penelitian peranan pengendalian internal persediaan barang dagangan dalam menunjang efektivitas pengelolaan persediaan barang dagangan, (studi praktik kerja pada koperasi karyawan sampoerna). Adapun hasil penelitiannya adalah bahwa atau penempatan atau peletakan persediaan barang dagang pada Koperasi Karyawan Sampoerna kurang diperhatikan manajemen, penempatan barang yang kurang diperhatikan ini menyebabkan kinerja karyawan yang bekerja di gudang menjadi kurang efektif terutama unit yang menyiapkan pesanan barang mengaku kesulitan untuk mendapatkan barang yang persediaannya tinggal sedikit.

2.3. Kerangka Pemikiran

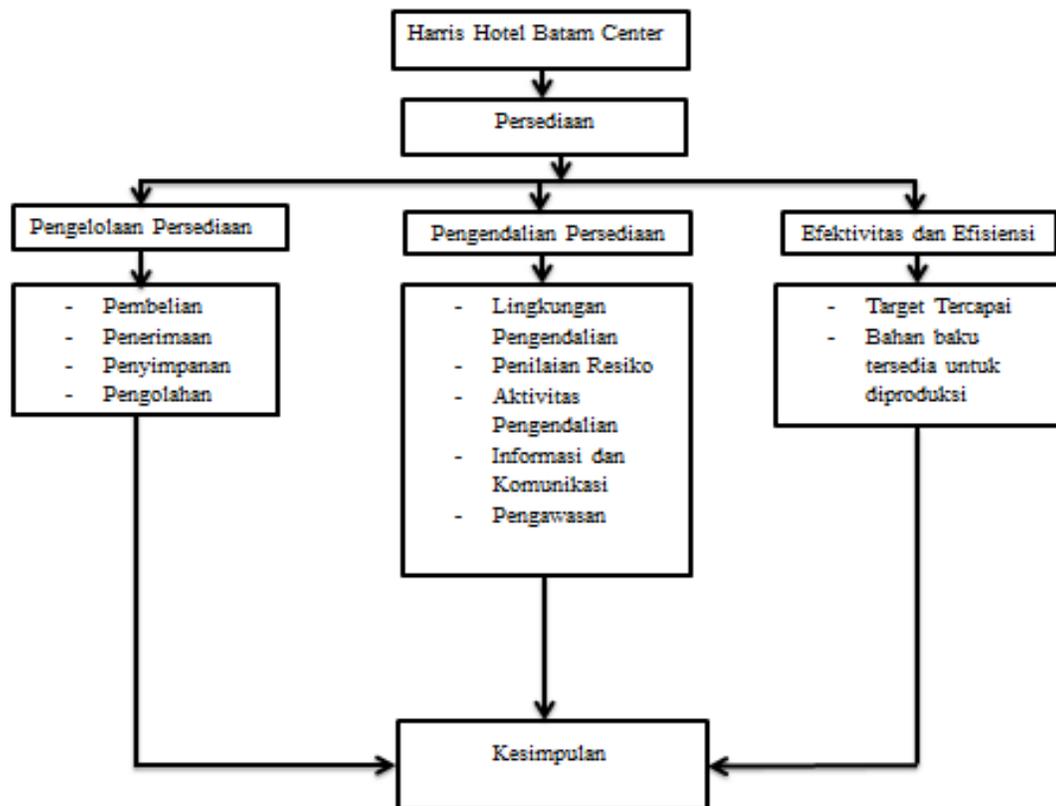
Kerangka pemikiran adalah suatu bentuk konsep mengenai penjelasan teori yang ada hubungannya dengan faktor yang teridentifikasi sebagai suatu permasalahan. Adapun jenis dari kerangka berpikir yang tergolong baik adalah kerangka yang menjelaskan teori dengan baik mengenai hubungan antara variabel dependen dan independen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Hubungan antar variabel tersebut selanjutnya dirumuskan kedalam bentuk

paradigma penelitian. Oleh karena itu, pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir.

Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut terdapat dua variabel atau lebih. Hasil dari kerangka pemikiran biasanya berbentuk kerangka berpikir hubungan ataupun kerangka berpikir perbandingan. Pada prinsipnya kerangka berpikir dikembangkan berdasarkan teori-teori yang sudah ada, sehingga sebelum melakukan penelitian penulis mencoba mempelajari penelitian terdahulu yang serupa atau hampir sama dengan penelitian kali ini.

Dengan diterapkannya pengendalian internal atas persediaan yang efektif dan efisien, maka pimpinan perusahaan bisa tahu apabila ada indikasi pelanggaran yang dilakukan oleh bawahannya dalam mengelola persediaan, maka dapat dipertimbangkan oleh pimpinan perusahaan pada saat mengambil keputusan untuk merencanakan upaya-upaya perbaikan di masa mendatang. Berdasarkan pemaparan yang cukup jelas maka penulis mengambil sebuah kesimpulan, dengan adanya pengendalian yang diterapkan pada persediaan mempunyai peran sangat penting untuk menunjang pengelolaan yang efektif. Setiap perusahaan yang menerapkan pengendalian yang semakin baik pada persediaan, maka pengelolaan persediaan yang efektif juga akan semakin meningkat. (Tamodia 2013)

Mengacu terhadap landasan teori diatas, penulis membuat sebuah kerangka berpikir yang terkait dengan penelitian ini. Adapun kerangka berpikir digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

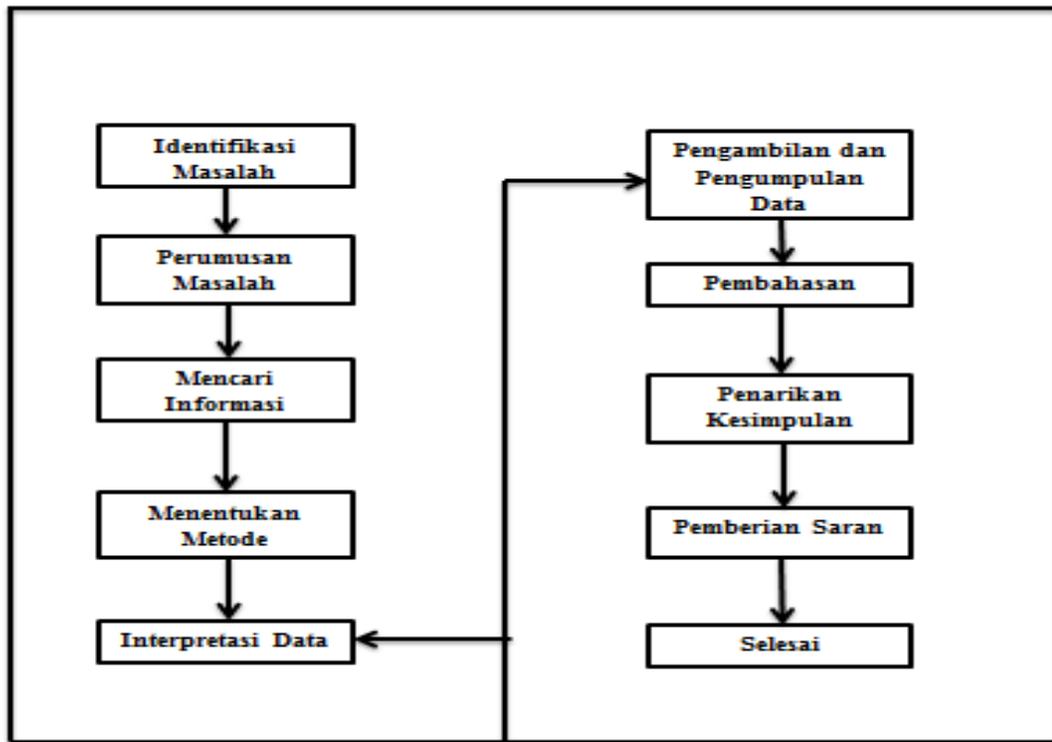
(Sumber : Data Penelitian, 2019)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan di Harris Hotel Batam Center. Menurut Nazir (2016,54) mengatakan bahwa metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang dipergunakan dalam melakukan penelitian terhadap suatu objek atau sekelompok manusia, sistem pemikiran pada masa yang akan datang yang tujuannya untuk memberikan gambaran yang real dan akurat tentang adanya hubungan antara fenomena yang diteliti, fakta-fakta, dan sifat-sifatnya (Iii, Dan, and Penelitian 2009). Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah yang bersifat penemuan, selain itu penelitian kualitatif juga menguraikan pendapat para responden sesuai dengan pertanyaan penelitian yang diajukan, kemudian dianalisis dengan kata-kata kemudian diverifikasi dan disimpulkan. Secara umum data kualitatif juga dapat dijelaskan dengan narasi yang bisa diperoleh dengan melakukan observasi langsung di lapangan. Disamping penjelasan gambaran mengenai fenomena, metode ini juga menjelaskan mengenai hubungan, memprediksi serta mendapatkan arti dari suatu masalah yang ingin dipecahkan.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

(Sumber : Data Penelitian, 2019)

3.2. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data Primer.

Data Primer merupakan data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari objek penelitian di Harris Hotel Batam Center. Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan dari hasil observasi yang dilakukan penulis di Harris Hotel Batam Center.

b. Data Sekunder.

Data Sekunder merupakan jenis data yang dipergunakan sebagai pendukung untuk data pokok yang didapatkan dari perusahaan. Data Sekunder yaitu data yang dikumpulkan melalui pengamatan-catatan maupun dokumen resmi yang dimiliki perusahaan serta data yang diolah seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan dokumen pendukung lainnya. Data dikumpulkan melalui hasil pengamatan dan pencatatan langsung di lapangan.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

1. Penelitian Lapangan

Proses pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan observasi secara langsung pada objek yang diteliti dan juga membuat dokumentasi.

a. Observasi

Pada penelitian kali ini penulis menggunakan teknik observasi sebagai teknik jitu yang sangat bermanfaat untuk memperoleh data primer. Observasi dilakukan dengan cara terlibat langsung dalam kegiatan hotel, yang terkait dengan pokok masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Adapun tujuan teknik pengumpulan data yang dilakukan pada kesempatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data yang digunakan sebagai data yang dapat mendukung dan membuktikan akan penelitian yang telah dilakukan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi yang berupa data-data atau gambar yang ada hubungannya dengan pengendalian internal terhadap persediaan, diantaranya dokumen perhitungan fisik persediaan(stok opname) dan juga struktur organisasi hotel.

2. Penelitian Kepustakaan

Dalam tujuannya untuk memperoleh setiap informasi yang dibutuhkan pada penelitian ini, penulis melakukan pendalaman dengan membaca serta mempelajari beberapa karya ilmiah dan juga buku yang berkaitan langsung dengan penelitian yang sedang dilakukan.

3.4. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis untuk menganalisis data pada penelitian ini yaitu :

1. Pengelolaan Persediaan

- a. Mempelajari sistem pembelian persediaan yang diterapkan perusahaan yakni pembelian persediaan bahan baku makanan yang akan diolah menjadi bahan siap saji yang dihidangkan untuk tamu hotel.
- b. Mempelajari tentang standar penerimaan persediaan bahan baku khususnya persediaan bahan baku makanan di hotel

- c. Mempelajari dan menganalisa proses penyimpanan persediaan bahan baku makanan di dalam gudang persediaan.
- d. Mempelajari proses awal pengolahan bahan baku makanan hingga siap disajikan bagi tamu hotel.

2. Pengendalian Persediaan

- a. Mempelajari dan menganalisa tentang lingkungan pengendalian yakni struktur organisasi perusahaan beserta peran dari masing-masing section.
- b. Mempelajari dan menganalisa mengenai penilaian resiko yang diterapkan perusahaan, dalam hal ini apa teknik yang diterapkan perusahaan untuk menghindari resiko yang bisa menimbulkan kerugian bagi manajemen.
- c. Mempelajari aktivitas pengendalian yang diterapkan oleh perusahaan khususnya mengenai pemisahan fungsi yang jelas dalam sebuah sistem pengendalian.
- d. Menganalisa Sistem Informasi dan Komunikasi yang sudah berjalan di perusahaan khususnya pertukaran informasi dan komunikasi antar sesama karyawan dalam ruang lingkup perusahaan.
- e. Mempelajari tentang sistem pengawasan yang diterapkan dalam perusahaan dalam hal ini pengawasan kinerja setiap karyawan di lingkungan perusahaan.

3. Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Persediaan

- a. Menganalisa tentang target yang akan dicapai oleh perusahaan sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b. Melakukan analisa mengenai ketersediaan bahan baku yang akan dipergunakan dalam produksi di setiap periode.

3.5. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Adapun lokasi penelitian dengan judul peranan sistem pengendalian internal dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan dilakukan di Harris Hotel Batam Center, Kota Batam. Waktu penelitian dilaksanakan sejak bulan September 2019 sampai dengan bulan Februari 2020, adapun uraian penelitian ini tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

| Tahapan Penelitian | 2019 | | | | | 2020 | |
|---|------|-----|-----|-----|-----|------|-----|
| | Juli | Sep | Okt | Nov | Des | Jan | Feb |
| Perumusan Masalah, penentuan Judul | | | | | | | |
| Proposal Penelitian | | | | | | | |
| Penyusunan dan Penentuan Model Penelitian | | | | | | | |
| Pengambilan Data | | | | | | | |
| Pengolahan Data | | | | | | | |
| Analisis Data | | | | | | | |
| Penyusunan Laporan | | | | | | | |